

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dipahami sebagai proses yang tidak hanya membentuk keterampilan dasar berbahasa, tetapi juga dikembangkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan literasi informasi. Kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyajikan informasi menjadi sangat penting di era digital yang ditandai arus informasi yang masif. Kompetensi literasi ini harus dikuasai sejak usia dini agar siswa mampu menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks (Santosa, 2019). Salah satu keterampilan literasi yang mendukung hal tersebut adalah kemampuan meringkas teks nonfiksi.

Kemampuan meringkas teks nonfiksi dipraktikkan melalui penyaringan informasi penting dan penyajian kembali dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna. Proses ini menuntut siswa untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung serta memahami struktur teks secara menyeluruh. Informasi yang telah dipahami kemudian disusun secara ringkas dan sistematis sehingga pemahaman bacaan dapat diperkuat (Lestari & Puspita, 2020). Keterampilan ini juga melatih berpikir kritis siswa dan meningkatkan fokus terhadap inti informasi yang disajikan dalam teks.

Fenomena rendahnya kemampuan meringkas teks nonfiksi terlihat pada kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Evaluasi harian dan observasi guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyeleksi informasi penting, membedakan kalimat utama dan penjelas, serta menyusun ringkasan secara sistematis. Beberapa siswa menyalin kalimat dari teks tanpa memahami maknanya terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi kognitif dalam pengolahan informasi belum dikuasai secara optimal oleh siswa (Fauzi, 2021).

Kondisi tersebut diperkuat oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti membaca teks bersama, mencatat gagasan pokok, dan menulis ringkasan. Metode ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir visual dan kreatif, padahal kedua kemampuan tersebut menjadi kebutuhan penting di era digital. Kesenjangan ini menekankan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar keterampilan meringkas dapat dikembangkan secara optimal (Hidayat, 2020).

Metode *mind mapping* diidentifikasi sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan meringkas teks nonfiksi. *Mind mapping* digunakan untuk mengorganisasi informasi dalam bentuk visual melalui cabang-cabang yang menggambarkan hubungan antar ide. Informasi yang tersusun secara visual dapat dipahami lebih mudah sehingga gagasan utama dan pendukung dapat diidentifikasi secara sistematis (Nurhidayat & Damanhuri, 2021). Teknik ini juga diyakini mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Penggunaan metode *mind mapping* juga terbukti meningkatkan keterlibatan visual dan emosional siswa selama proses belajar. Penelitian Susanto dan Andini (2022) menunjukkan bahwa siswa yang dibimbing menggunakan *mind mapping* mampu menyarikan teks lebih baik dibandingkan metode konvensional. Pengalaman belajar menjadi lebih interaktif karena siswa secara aktif mengelompokkan ide dan menyusun informasi secara logis. Efektivitas metode ini dapat ditingkatkan jika disesuaikan dengan konteks budaya dan karakteristik siswa.

Konteks budaya lokal dapat diperkuat melalui penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran pendukung. Lagu daerah memiliki kedekatan emosional dan kultural dengan siswa sehingga minat dan keterlibatan dalam pembelajaran dapat ditingkatkan (Fitria & Cahyono, 2020). Lagu yang liriknya sederhana dan bermakna dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan tema teks nonfiksi, membangkitkan semangat belajar, serta mengaktifkan daya ingat siswa. Integrasi media ini dianggap mampu mendukung optimalisasi metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

Penggabungan metode *mind mapping* dengan media lagu daerah menciptakan pendekatan pembelajaran multimodal dan interdisipliner. Pendekatan ini dikembangkan sesuai prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis budaya, diferensiasi, dan pembentukan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Pemanfaatan konteks budaya lokal

membantu siswa membangun koneksi yang lebih kuat dengan materi pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri Miyono 2 menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi siswa dan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta budaya lokal. Kegiatan pembelajaran yang masih dominan konvensional kurang menstimulasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas pembelajaran yang diperkaya melalui strategi visual dan kultural dianggap penting untuk mengatasi kesenjangan ini. Kondisi tersebut menegaskan urgensi penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif (Rahman, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Miyono 2 antara lain rendahnya kemampuan literasi siswa. Siswa kesulitan dalam membedakan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam sebuah teks nonfiksi, sehingga ringkasan yang dibuat sering kali tidak utuh atau melenceng dari isi teks. Siswa kesulitan dalam mengorganisasi ide siswa cenderung menuliskan kembali seluruh isi teks daripada merangkai poin-poin penting menjadi sebuah ringkasan yang padu. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah satu arah dalam mengajarkan teknik meringkas, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang terlibat aktif.

Kurangnya pemanfaatan media kreatif, belum optimalnya penggunaan media visual untuk membantu siswa memetakan alur berpikir secara logis dan terstruktur. Rendahnya motivasi dan antusiasme, pembelajaran teks nonfiksi dianggap membosankan oleh siswa karena teks yang terlalu panjang dan kurangnya stimulan seperti lagu yang dapat membuat suasana kelas yang menggembirakan. Kurangnya apresiasi budaya lokal dalam pembelajaran: Unsur budaya seperti lagu daerah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat bantu untuk meningkatkan daya ingat dan kreativitas siswa dalam belajar.

Dengan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro dalam meringkas teks nonfiksi. Fokus penelitian diarahkan pada proses belajar siswa saat mengidentifikasi gagasan pokok dan pendukung, menyusun hubungan antar informasi, serta menyajikan ringkasan secara sistematis melalui pemanfaatan *mind mapping* yang dikombinasikan dengan media lagu daerah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah penggunaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dapat meningkatkan kemampuan meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD Negeri Miyono 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan meringkas teks nonfiksi melalui pendekatan visual dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menyarikan informasi dari teks nonfiksi dengan cara yang menarik dan mudah.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan pendidikan berbasis budaya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Metode *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mengorganisasi informasi secara visual melalui cabang-cabang yang menghubungkan ide utama dan ide pendukung.
2. Lagu daerah adalah karya musik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan nilai budaya lokal suatu wilayah. Lagu ini memiliki lirik yang sederhana, penuh makna, dan mudah diingat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan konsentrasi siswa selama proses belajar.
3. Kemampuan meringkas teks nonfiksi adalah keterampilan siswa dalam menyaring informasi penting dari teks faktual, menentukan gagasan pokok dan pendukung, serta menyajikan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna.